

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan yaitu Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri, maka penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif deskriptif karena proses pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Donal Ary yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa apa adanya. Metode diskriptif ini pada prinsipnya harus dapat menjawab mengapa dan bagaimana sesuatu (fenomena) dapat terjadi.¹

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong Metode kualitatif adalah “Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri.

¹ Donal Ary. et. Al,”*Pengantar Penelitian Pendidikan Terjemah Arif Furchan*”, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal. 415

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

Adapun Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mana penelitian ini akan mendeskripsikan strategi pengasuh dalam mengelola perpustakaan pesantren sebagai penunjang literasi akademik santri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.³

Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

alat penelitian disini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan di lembaga pendidikan non formal yaitu di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah¹. Alamat Jalan Sunan Ampel 1 No. 85C, Rejo Mulyo Kediri Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129. Jarak kampus dari Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri 550,0 m. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena untuk mengetahui Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri.

Sejarah pendirian Pesantren Sharif Hidayatullah berawal dari permintaan Alm. KH. Imam Yahya Mahrus, yakni pengasuh pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, KH. Ma'ruf Zainuddin dan Nyai Hj. Aina Ainul Mardliyah Anwar, SHI,M. PD.I. pengasuh pesantren salafiy terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kediri, KH. Utsman pengarang kitab Risalat Al-Mahid yang juga pengasuh pesantren Petok Kab. Kediri, serta Alm. Prof. Dr. Imam Basyari, penulis

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

produktif juga mantan guru besar Arab STAIN Kediri. Adapun visi dari pondok pesantren ini adalah menjadi pesantren yang luas pemahaman keislamannya, islami karakternya, dan canggih teknik pembelajarannya. Sedangkan misi pondok ini, antara lain:

- a. Mendalami ilmu-ilmu keislaman dengan berbagai madzhab dan firqohnya.
- b. Mengamalkan ajaran islam sesuai yang dianut masyarakat pendukungnya.
- c. Menggunakan teknologi terkini dalam proses pembelajarannya.

Sehingga dengan beberapa visi dan misi di atas diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda Islam yang luas dalam pemahaman keislamannya, mahir dalam berbahasa Inggris, dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta, keterangan atau informasi mentah yang tidak terorganisir, berupa angka, simbol, kata-kata, atau sifat yang diperoleh melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu.⁵ Menurut Arikunto, data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. dapat disimpulkan bahwa data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu

⁵ Hermansyah Sembiring Dkk, “Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat,” Jurnal Kaputam, Vol. 5, No. 2 (2012), 13–19.

keadaan, atau masalah baik yang berbentuk angka-angka maupun yang berbentuk kategori atau keterangan.⁶

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.⁷ Berangkat dari pendapat tersebut, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi ataupun dari instrument yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, pengelola pondok pesantren, pengurus dan santri yang dapat memberikan informasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi terkait data perpustakaan di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri yang berkaitan dengan tema, serta sumber literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal dan buku. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁶ Basuki, Agus Tri, and Imamudin Yuliadi. "Electronic Data Processing." Yogyakarta: Danisa Media (2014)

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 129.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data.⁸ Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang valid dalam pengumpulan data Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁹ Sedangkan Achmadi berpendapat bahwa, observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁰

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri tentang

⁸ Herdayati, Syahrial, *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*, 2019

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 146. 37

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 70.

Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah teknik non partisipan. Di mana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Pemilihan teknik jenis ini dikarenakan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.¹¹

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mewawancarai santri, pengurus, pengasuh Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri guna untuk memperoleh informasi yang

¹¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 190

valid mengenai Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri, Disamping untuk memperoleh data primer, teknik ini digunakan pula untuk memperoleh data-data sekunder.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.¹² Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu data tertulis yang memberikan keterangan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri, visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri, keadaan santri, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengambilan data penelitian kita mengenal instrumen penelitian. Secara umum, instrumen penelitian adalah alat bantu untuk kesuksesan proses pengambilan data baik menggunakan metode observasi, wawancara ,dokumentasi atau lainnya. Menurut Suharsimi Arikuntoro, Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode

¹² Arikunto, *Manajemen Penelitian*.

observasi, wawancara, dan dokumentasi, ini semua memerlukan alat sebagai instrumen dalam penelitian tersebut.¹³

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat untuk mengumpulkan data dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama partisipan pada lapangan untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah alat untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan wawancara antara peneliti dengan narasumber yang berkaitan. Instrumen ini berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Instrumen wawancara dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti.¹⁴ Berikut blueprint untuk menyusun pedoman wawancara disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 Blueprint Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Teori Oleh
Formulasi strategi pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan literasi	Perencanaan strategi	Penyusunan	Fred R. David
		program literasi	
		akademik santri	
		Penetapan tujuan	

¹³ Arikunto. *Manajemen Penelitian*

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Antasari Press, 2011), 75

akademik santri		peningkatan literasi akademik	
		Identifikasi kebutuhan santri	
		Penyediaan sarana pendukung literasi	George R. Terry
	Analisis lingkungan pesantren	Analisis kondisi budaya belajar santri	Wheelen & Hunger
		Analisis fasilitas perpustakaan pesantren	
		Analisis sumber daya pesantren	
	Penetapan kebijakan	Kebijakan wajib membaca	George R. Terry
		Kebijakan pemanfaatan perpustakaan	
		Kebijakan kegiatan	

		akademik santri	
Implementasi strategi pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan literasi akademik santri	Pelaksanaan program literasi	Pelaksanaan kegiatan membaca kitab dan buku ilmiah	George R. Terry
		Pelaksanaan diskusi ilmiah santri	
		Pelaksanaan pelatihan menulis	
		Pelaksanaan presentasi atau muhadharah akademik	
	Pengembangan budaya akademik	Pembiasaan membaca	Brian Street
		Pembiasaan menulis	
		Pembiasaan berpikir kritis	
		Pembentukan lingkungan	

		belajar akademik	
	Pemanfaatan perpustakaan pesantren	Intensitas kunjungan santri ke perpustakaan	Sulistyo-Basuki
		Penggunaan koleksi ilmiah	
		Penggunaan fasilitas baca	
		Pemanfaatan referensi akademik	
Evaluasi strategi pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan literasi akademik santri	Monitoring program	Pengawasan kegiatan literasi	George R. Terry
		Pengontrolan pelaksanaan program	
		Pendampingan kegiatan akademik santri	
	Evaluasi hasil strategi	Perubahan budaya membaca santri	Fred R. David
		Peningkatan	

		kemampuan akademik santri	
		Peningkatan kemampuan menulis santri	
		Efektivitas program literasi pesantren	
	Tindak lanjut evaluasi	Perbaikan program literasi	Wheelen & Hunger
		Pengembangan fasilitas perpustakaan	
		Penyusunan strategi lanjutan	

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mendokumentasikan data terkait dengan penelitian seperti keadaan yang ada di lapangan terkait dengan strategi positioning pemasaran pendidikan dengan program religius sebagai daya tarik lembaga seperti contoh foto dokumentasi pondok pesantren. Pedoman dokumentasi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu pedoman dokumentasi yang berisi garis besar atau

kategori data yang akan dicari, serta chek-list yang memuat daftar variable yang akan dikumpulkan. Perbedaan antara keduanya terletak pada tingkat kemunculan gejala yang diamati. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup memberikan centang pada kolom yang sesuai, sedangkan pada chek-list pebeliti mencatat setiap kemunculan gejala dengan tanda tally. Adapun pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini terkait dokumen dokumen pelaksanaan kegiatan humas.

Tabel 3. 2 Blueprint Dokumentasi

Fokus	Indikator	Dokumentasi
Formulasi strategi pengasuh dalam meningkatkan literasi akademik santri	Perencanaan strategi	Dokumen visi, misi, dan tujuan pesantren, Website Pesantren
	Analisis kebutuhan dan kondisi pesantren	Program kerja, notulen rapat, atau dokumen perencanaan yang memuat kebutuhan pengembangan literasi
	Penetapan kebijakan literasi	Kebijakan pesantren mengenai kegiatan literasi (jadwal pembelajaran) dan pemanfaatan perpustakaan
Implementasi strategi pengasuh dalam meningkatkan	Pelaksanaan kebijakan literasi	Program pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan membaca atau kajian ilmiah

literasi akademik santri	Pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana literasi	Foto ruang perpustakaan dan dokumentasi aktivitas membaca santri
	Pengembangan budaya akademik santri	Dokumentasi kegiatan diskusi, bahtsul masail dan kegiatan akademik lainnya
Evaluasi strategi pengasuh dalam meningkatkan literasi akademik santri	Monitoring kegiatan literasi akademik	Hasil pengawasan pengasuh atau pengurus pesantren
	Evaluasi pemanfaatan perpustakaan	Data peminjaman buku, laporan pengelolaan perpustakaan, dan daftar penambahan koleksi buku
	Tindak lanjut pengembangan strategi literasi akademik	Laporan hasil evaluasi dan rekomendasi peningkatan literasi

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Data yang dikumpulkan dari lapangan peneliti analisis dan disajikan dalam skripsi. Kemudian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, setelah itu baru dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Dalam konteks ini peneliti berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya peneliti paparkan data dan kemudian dianalisa dengan teknik induktif. Adapun analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada waktu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan terperinci. Reduksi dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata, yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Agar kesimpulan yang diperoleh lebih jelas dan tepat, penting untuk melakukan pengujian validitas. Pengujian validitas ini sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk menilai tingkat keandalan data, seperti kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan kesesuaian. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan dalam konteks yang lebih luas.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri". Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Pengujian keabsahan data dilakukan agar laporan penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk menguji keabsahan data yang peneliti dapatkan dari penelitian di Pondok pesantren, Adapun kriteria untuk

memeriksa keabsahan data meliputi Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.¹⁵

Diantaranya yaitu:

1. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data mengenai strategi pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan literasi akademik santri di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang terlibat dalam penelitian, yaitu pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan santri.

2. Trianggulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti, data yang diperoleh pada penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait untuk mendapatkan kebenaran dari datanya.

¹⁵ Emri Rusmita and Priscis Diantra Sampe, *Metode Penelitian Kualitatif* (Gita Lentera, 2024).